# RINGKASAN

Mochammad Dicky Permana (NIM: 202403010220). Pengaruh Pupuk Dolomit (CaCO3) dan Bio Urin Kelinci terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Mentimun (*Cucumis sativus* L.). Di bawah bimbingan Ir. Junaidi, M.P. (DPU) dan Ir. Edy Kustiani, MS. (DPA).

Mentimun adalah tanaman yang populer di seluruh dunia dan termasuk dalam keluarga labu-labuan (Cucurbitaceae). Persebaran awal tanaman ini terdapat di Pegunungan Himalaya, Asia Utara. Komoditas mentimun kini dibudiyakan secara luas di semua wilayah tropis dan subtropis. Fokus dari studi ini adalah untuk menentukan apakah pupuk dolomit dan urin kelinci saling berinteraksi dalam pertumbuhan dan produksi mentimun, serta untuk mengamati bagaimana pupuk dolomit mempengaruhi pertumbuhan mentimun dan memahami bagaimana urin kelinci mempengaruhi produktivitas mentimun.

Penelitian diselenggarakan di Desa Tiru Lor, Kediri. Mulai bulan Oktober sampai Desember 2023. Menggunakan metode Rancangan Acak Kelompok (RAK) dalam percobaan faktorial tiga ulangan, menghasilkan 36 perlakuan. Pertama, ada empat tingkat dosis dolomit: D1 = 400 gr/petak, D2 = 500 gr/petak, D3 = 600 gr/petak, dan D4 = 700 gr/petak. Faktor kedua adalah dosis bio urine kelinci, yang memiliki tiga tingkat (K1 = 20 ml/petak, K2 = 30 ml/petak, dan K3 = 40 ml/petak).

Dosis pupuk dolomit dan dosis urin kelinci berinteraksi dengan tinggi tanaman enam minggu, jumlah daun enam minggu, serta diameter batang pada dua dan empat minggu. Dosis pupuk dolomit (D) memiliki pengaruh individual pada tinggi tanaman dua dan empat minggu, jumlah daun dua dan empat minggu, diameter batang pada enam minggu, jumlah buah, panjang buah, serta berat buah. Dosis urin kelinci (K) memiliki efek individual untuk tinggi tanaman dua dan empat minggu, jumlah daun dua dan empat minggu, diameter batang pada enam minggu, jumlah buah, panjang buah, serta berat buah.